

Implementation of the Blended Learning Method in Mathematics Learning during the Covid-19 Pandemic

Lailatun Nissa Issholikhah¹, Harwati², Norma Dewi Shalikhah³

^{1,2,3} Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 normadewi@ummgl.ac.id

Abstract

The rapid spread of COVID-19 in Indonesia has caused all learning activities to be shifted online. Learning mathematics online encountered several obstacles and then implemented it using blended learning. This study aims to determine the implementation of the blended learning method in mathematics learning and the obstacles in the implementation of blended learning mathematics. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques are observation and interviews. The research subjects were the principal, 5th grade mathematician and 5th grade students. The research location was at MI Muhammadiyah Sriwedari. Muntilan Magelang. The results of this study are the implementation of learning at MI Muhammadiyah Sriwedari during the Covid-19 pandemic using Blended Learning, namely online learning using whatsapp and youtube media, while offline learning is carried out with strict procedures and short learning times, and is carried out in two shifts. In conclusion, this blended learning method can help educators and students to develop better in the learning process, according to learning styles, preferences in learning and the characteristics of students in receiving the material presented.

Keywords: Blended Learning; Mathematics Learning; Covid-19 pandemic

Pelaksanaan Metode Blended Learning pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19

Abstrak

Penyebaran COVID-19 yang sangat cepat di Indonesia menyebabkan semua kegiatan pembelajaran dialihkan menjadi secara daring. Pembelajaran matematika secara daring mengalami beberapa kendala kemudian dilaksanakan secara blended learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode blended learning pada pembelajaran matematika dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara blended learning. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mapel matematika kelas 5 dan peserta didik kelas 5. Lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Sriwedari. Muntilan Magelang. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Sriwedari pada masa pandemi covid-19 secara Blended Learning yaitu pembelajaran daring menggunakan media whatsapp dan youtube, sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan prokes yang ketat dan waktu pembelajaran yang singkat, dan dilakukan secara dua shift. Kesimpulannya, metode blended learning ini dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai gaya belajar, preferensi dalam belajar dan karakteristik peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.

Kata kunci: Blended Learning; Pembelajaran Matematika; Pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Penyebaran COVID-19 sangat berdampak pada semua sektor kehidupan khususnya pada pendidikan. Kebijakan yang diputuskan oleh beberapa negara termasuk Indonesia yaitu pelaksanaan pembelajaran untuk semua jenjang tidak di lembaga pendidikan namun dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Pada tanggal 17 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi peserta didik dalam hal mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia [1].

Semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran daring dituntut untuk memiliki kesiapan seperti jaringan internet yang lancar serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang pembelajaran daring berjalan dengan baik [2]. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua peserta didik, pendidik ataupun pihak sekolah memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Model pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar peserta didik.

Pada kondisi pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran matematika dirasa kurang efisien karena guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung. Dari kejadian ini menyebabkan banyak keluhan siswa seperti tidak bisa memahami materi sendiri, tidak bisa mengerjakan latihan soal, dan tidak bisa mengejar materi pembelajaran matematika [3]. Keluhan tersebut dapat dikurangi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat saat kondisi pandemic covid-19 ini terutama dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan pada masa pandemi, di MI Muhammadiyah Sriwedari menggunakan Blended Learning sebagai Metode pembelajaran peserta didik yang tepat dan efektif.

Blended Learning merupakan metode pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (luar jaringan) dan pembelajaran jarak jauh dengan memperhatikan zonasi dan protocol kesehatan yang berlaku. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus [4]. Metode ini sangat efektif dilaksanakan pada masa new normal. Dalam metode ini peserta didik belajar secara daring dan luring supaya menghindari kerumunan. Dengan metode ini pendidik dapat mengajar pembelajaran matematika di MI tersebut.

Para pendidik perlu menyiapkan berbagai macam model pembelajaran karena pada pembelajaran matematika lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik tidak dibiasakan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran matematika, akan menyebabkan peserta didik tidak dapat menggunakan secara optimal kemampuan matematikanya dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu, setelah masuknya COVID-19 di Indonesia, pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring menyebabkan proses pengajaran sedikit terhambat karena terkendala dalam menjelaskan materi yang tidak bisa dijelaskan secara langsung.

Berdasarkan penjabaran di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika secara blended learning pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Sriwedari dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara blended learning.

2. Literatur Review

2.1. Pembelajaran Blended Learning

Blended learning adalah kombinasi atau gabungan dari model pembelajaran tatap muka (face-to-face) dengan model pembelajaran e-learning [5]. Blended learning sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik yaitu menggabungkan pembelajaran format elektronik dengan pembelajaran tradisional berupa tatap muka [6]. Sehingga model blended learning merupakan daya tarik tersendiri di pembelajaran era 21 karena interaksi dan komunikasi antar siswa dan antara guru dan siswa dapat terus berlangsung.

Komposisi blended yang sering digunakan yaitu 50/50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan 50% dilakukan pembelajaran online. Atau ada pula yang menggunakan komposisi 75/25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran online. Demikian pula dapat dilakukan 25/75, artinya 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran online [7]. Beberapa dari hasil pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa blended learning menggunakan komposisi 50% untuk pembelajaran online/daring dan 50% pembelajaran luring atau bisa diartikan pelaksanaan pembelajaran semi-daring. Namun tetap saat pelaksanaan pembelajaran luring atau tatap muka, para pihak yang terlibat menggunakan protokol standar kesehatan yang telah ditetapkan [8].

Kemandirian belajar peserta didik dapat dikembangkan melalui model pembelajaran blended learning. Blended learning ini memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, lebih mudah mengakses materi ajar, dan pada akhirnya meningkatkan kemandirian belajar siswa karena belajar dilakukan secara mandiri [9].

2.2. Pembelajaran Matematika SD/MI

Pembelajaran matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dalam pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai media bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika memiliki karakteristik yang abstrak, pemahaman konsep dan prinsipnya berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika. Guru dan kepala sekolah beranggapan bahwa mayoritas siswa SD mengalami kesulitan dalam materi matematika sebesar 83%, salah satu penyebabnya adalah keabstrakan materi matematika tersebut [10]. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh siswa memahami konsep dan dapat memecahkan masalah dalam matematika.

Pembelajaran matematika merupakan objek kajian yang abstrak serta penggunaan simbol yang disusun secara hierarkis dan penalaran yang deduktif. Dalam pembelajaran matematika dituntut berpikir kritis dan penalaran yang relatif tinggi [11]. Oleh karena itu peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendidik atau guru memegang peran dan kedudukan yang penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Guru dituntut menguasai dan mengembangkan metode untuk proses belajar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi oleh peserta didik namun diposisikan sebagai alat dan sarana peserta didik untuk mencapai

kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika berjenjang disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Ruang lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut: 1) Bilangan, 2) Geometri, dan 3) Pengolah data [12].

Pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar kelas I, II, dan III diintegrasikan ke dalam tema-tema yang dipelajari karena termasuk dalam pembelajaran tematik. Sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI materi matematika dipisahkan dari buku materi tematik terpadu. Pemisahan materi matematika pada buku tematik terpadu dilakukan karena untuk memahami konsep matematika harus secara mendalam, jika tetap digabungkan, maka materi matematika yang didapat siswa dirasa dangkal dan minim sekali serta siswa tidak mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam [13]. Hal tersebut dimaksudkan agar penguasaan kompetensi matematika dapat mendalam.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara. Observasi ini dilaksanakan di kelas 5 MI Muhammadiyah Sriwedari. Tujuan observasi ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran di era pandemi covid-19. Pada metode ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara. Data pendukung diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen pengamatan, artikel ilmiah yang berasal dari jurnal ilmiah, hasil wawancara yang berkaitan dengan model Blended Learning terhadap pembelajaran matematika peserta didik MI pada masa pandemi COVID-19. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif. Pada metode deskriptif mengungkap fakta kejadian dan ditulis dalam pernyataan-pernyataan yang bersumber dari data yang diobservasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada kondisi dan situasi penyebaran covid-19 yang semakin meningkat demi menjaga kesehatan para peserta didik, pendidik, warga sekolah serta masyarakat, maka proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Sriwedari dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet (daring). Pembelajaran online atau daring selama masa pandemi memiliki efek yang bagus terhadap pembelajaran, terutama pembelajaran anak SD/MI, karena anak bisa mengenal dan belajar lewat online, dapat memanfaatkan teknologi yang ada secara bijak dan lebih mengetahui bagaimana tata cara yang baik dalam menggunakan gadget atau media elektronik yang dapat membantu dalam pembelajaran online yang lainnya [14]. Selain itu kelebihan daring, pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun [15].

Berdasarkan permasalahan tersebut, proses belajar mengajar akan berjalan dengan optimal apabila komponen-komponen yang terkait satu sama lain saling menunjang, sehingga proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Sriwedari dilakukan dengan cara Blended Learning yaitu suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (Daring). Peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran dari pertemuan langsung atau pembelajaran secara tatap muka

karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga bisa dikatakan pembelajaran di era pandemi kurang maksimal dalam pencapaian target.

4.1. Pelaksanaan Metode Blended Learning pada Pembelajaran Matematika

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemauan pendidik dalam berinovasi mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dimasa pandemi covid-19 proses pembelajaran mengalami pergeseran, yang mana selama ini pendidik melakukan proses pembelajaran secara konvensional atau tatap muka.

Semua kendala ini akan berimplikasi dalam pembelajaran dan bermuara akhir pada hasil belajar peserta didik yang kurang mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini maka pendidik dituntut untuk berinovasi agar pembelajaran di masa pandemi covid-19 bisa berhasil mencapai tujuan. Model pembelajaran blended learning atau pembelajaran campuran menjadi pilihan dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Sriwedari pada masa pandemi covid-19.

Sama halnya penelitian Yunita, pemilihan model pembelajaran mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang kemungkinan besar dapat memberikan peluang yang cukup signifikan adalah model pembelajaran blended learning [16]. Blended learning dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran siswa terutama pembelajaran matematika [8], [17].

Dalam upaya menguatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik, pihak sekolah melakukan beberapa usaha antara lain melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan pendidik dan membekali pendidik dalam pembelajaran dengan memberikan pelatihan kepada pendidik tentang penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di MI Muhammadiyah Sriwedari lebih sering menggunakan WhatsApps (WA) dengan alasan karena tidak semua orang tua peserta didik dapat menggunakan aplikasi selain WA, aplikasi WA ini sudah familiar dan mudah dijangkau oleh semua orang tua peserta didik.

Ada banyak media online yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring ini seperti WA, Google Classroom, Zoom meeting, Google form, dan masih banyak lainnya. Namun dikarenakan keadaan peserta didik yang belum memadai dan tidak semua media online dapat dikuasai sehingga dengan menggunakan aplikasi WA materi dapat tersampaikan pada peserta didik. Dalam pembelajaran secara daring terlihat pendidik melakukan beberapa inovasi. Pendidik menyiapkan materi pembelajaran dengan cara membuat ringkasan materi pelajaran setiap bab dan mengakses video pembelajaran sesuai materi di youtube dengan materi yang sesuai kemudian dishare melalui WA Group kelas.

Pendidik memberikan penjelasan secara detail bagaimana langkah-langkah dalam belajar. Pertama setelah materi dishare di WA Group kelas, peserta didik harus mempelajari materi tersebut, baik itu ringkasan materi, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dibaca, video pembelajaran untuk dilihat, serta tugas yang harus dikerjakan.

Sedangkan metode pembelajaran luring yang diterapkan yaitu peserta didik belajar secara tatap muka atau bimbingan belajar dengan datang ke sekolah ataupun ke rumah guru mapel matematika dengan syarat wajib mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka atau bimbingan belajar berlangsung dengan cara dibagi menjadi dua shift. Teknis pelaksanaannya peserta didik dibagi dua shift yaitu peserta didik absen 1-11 shift pertama dan absen 12-22 shift kedua atau setiap peserta didik kelas tinggi dibagi dua dan

tidak melebihi 15 anak. Pelaksanaan waktunya tidak setiap hari, hanya 1 minggu sekali ataupun jika ada materi yang sulit dengan durasi waktu 2 jam untuk dua shift. Jika materi sudah dikuasai peserta didik, guru memberikan tugas, kemudian peserta didik dapat mengambil tugas atau mengembalikan tugas ke sekolah dan tidak lupa tetap mematuhi protokol kesehatan.

Media yang digunakan saat pembelajaran luring masih sangat terbatas, media yang digunakan hanya lembar kerja siswa (LKS) atau buku pekerjaan peserta didik, buku ajar untuk guru, papan tulis dan spidol. Media yang digunakan terbilang masih sederhana, karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang sangat mendadak atau terbatas.

4.2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Matematika secara Blended Learning

Hasil dari observasi dan wawancara pada MI Muhammadiyah Sriwedari muncul beberapa kendala dan berbagai permasalahan timbul saat proses pembelajaran secara daring dan luring. Kendala-kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Sriwedari antara lain ketersediaan jaringan yang belum memadai, ketika kondisi cuaca hujan tiba dapat mempengaruhi kondisi listrik karena secara tiba-tiba listrik sering padam sehingga mempengaruhi jaringan dan ketersediaan daya baterai, serta terbatasnya HP android yang dimiliki oleh orang tua peserta didik atau peserta didik juga menjadi kendala.

Di sisi lain masih juga ditemui sebagian pendidik dan peserta didik yang masih belum sepenuhnya mengoperasikan beberapa media untuk pembelajaran daring, namun yang paling dominan adalah kemampuan orang tua mendampingi anaknya di rumah dalam pembelajaran matematika yang terbatas, sering sekali orang tua tidak paham akan materi pelajaran matematika sehingga kesulitan untuk membantu anaknya. Dari segi pendidik dalam menyampaikan materi melalui Whats App (WA) masih belum optimal karena terbatasnya media pelajaran dan benda konkret yang mudah dipahami peserta didik secara langsung, sehingga Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika peserta didik sulit untuk dicapai. Semua kendala ini menjadi faktor yang bisa menghambat keberhasilan pembelajaran daring.

Sama halnya dengan penelitian Syah terdapat empat kendala pokok yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19 yaitu: 1) Penguasaan internet yang terbatas guru; 2) Kurang memadainya sarana prasarana; 3) Terbatasnya akses internet; 4) Tidak siap dana pada kondisi darurat [18].

Dalam pelaksanaan pembelajaran luring, adapun beberapa kendala yang dihadapi pendidik maupun peserta didik. Kendala yang pertama kegiatan belajar mengajar kurang efektif dalam durasi waktunya hanya 2 jam untuk dua shift, karena dalam waktu yang terbatas peserta didik sulit untuk memahami materi matematika yang bersifat abstrak sehingga mempengaruhi kemandirian, kesadaran dan konsentrasi dalam belajar dalam menerima materi matematika. Kendala yang kedua pendidik belum memaksimalkan dalam menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga matematika. Kendala yang ketiga beresiko tertular covid-19 karena terkadang peserta didik lalai atau lengah terhadap protokol kesehatan meskipun sudah diingatkan. Kendala yang keempat mengenai sarana dan prasarana yang belum memadai karena ketika dilakukan pembelajaran luring dalam era pandemi Covid-19 diperlukan sarana prasarana yang lebih besar atau memadai agar tercipta protokol kesehatan, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tempat cuci tangan, hand sanitizer, masker, face shield, bahkan pengukur suhu harus dikeluarkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Sriwedari yang pada awalnya dilakukan secara daring mengalami banyak kendala sehingga pembelajaran kurang maksimal dan belum mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pendidik melakukan pembelajaran secara blended learning yaitu mengkombinasi pembelajaran daring dan luring pada proses belajar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik pada pembelajaran luring dengan hasil belajar pada pembelajaran daring, dan pembelajaran matematika secara luring lebih banyak membantu atau efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara daring pada kelas tinggi di MI Muhammadiyah sriwedari.

Metode blended learning ini dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai gaya belajar, preferensi dalam belajar dan karakteristik peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Unimma yang telah mendanai seminar The 15th urecol 2022 ini, dosen pembimbing, dan Kepala MI Muhammadiyah Sriwedari.

Referensi

- [1] Z. A. Basa and H. Hudaidah, "Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, 2021.
- [2] Yantoro, A. Hariandi, and Dkk, "Inovasi Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19," *JPPi (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.)*, vol. 7, no. 1, pp. 8–15, 2021, doi: 10.29210/02021732.
- [3] E. Proborini, "Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Siswa Kelas VI SD Karangturi," *Intelligentes J. Pendidik. Fis. dan Sains*, vol. 2, 2021.
- [4] E. Diana and M. Rofiki, "Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 3, no. 2, 2020, doi: 10.31004/jrpp.v3i2.1356.
- [5] Husamah, *PEMBELAJARAN BAURAN BLENDED LEARNING*, vol. 9, no. 2. 2015.
- [6] S. B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 2, no. 3, 2013, doi: 10.21831/jpv.v2i3.1043.
- [7] H. Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning," *J. Ilm. Iqra'*, vol. 5, no. 1, pp. 61–73, 2018, doi: 10.30984/jii.v5i1.562.
- [8] U. N. Lestari and R. Sufia, "Implementasi Blended Learning Selama Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SD YP Nasional Surabaya," *JIEES J. Islam. Educ. Elem. Sch.*, vol. 1, no. 2, pp. 103–110, 2020, doi: 10.47400/jiees.v1i2.24.
- [9] Y. Yuliati and D. S. Saputra, "Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19," *J. Elem. Edukasia*, vol. 3, no. 1,

- 2020.
- [10] C. A. Putra and M. Nur Wangid, “Cerita Sainsmatika Berbasis Mobile Learning: Solusi Literasi bagi Anak di Era Digital,” *Borobudur Educ. Rev.*, vol. 1, no. 01, pp. 1–13, 2021, doi: 10.31603/bedr.4847.
- [11] Karso, *Pembelajaran Matematika di SD*, no. 2011. 2014.
- [12] N. Nasaruddin, “Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah,” *Al-Khwarizmi J. Pendidik. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 1, no. 2, 2018, doi: 10.24256/jpmipa.v1i2.93.
- [13] Wiryanto, “Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19,” *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 6, no. 2, 2020.
- [14] Ainur Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, and Z A Ulfayati, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa),” *JIEES J. Islam. Educ. Elem. Sch.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.47400/jiees.v1i1.5.
- [15] R. D. Noviyantii, D. Kusudaryati, and D. Luthfianto, “Comparative Analysis of Online and Offline Lectures during the Covid-19 Pandemic,” *Urecol Journal. Part A Educ. Train.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–32, 2021.
- [16] Y. A. Sutanti, S. Suryanti, and Z. A. I. Supardi, “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD,” *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 594–606, 2021, doi: 10.37329/cetta.v4i3.1461.
- [17] E. Nopitasari, F. P. Rahmawati, and W. Ratnawati, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Blog pada Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 1935–1941, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/699>.
- [18] R. H. S. Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *SALAM J. Sos. Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.